

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia ialah lembaga yang bertugas menyelenggarakan transaksi asset, transaksi jual beli saham, surat berharga dan menjadi pasar modal untuk investor. Pasar modal adalah tempat di mana emiten dan investor berkumpul untuk memperjualbelikan surat berharga.

Studi ini menggunakan beberapa rasio keuangan profitabilitas, seperti *loan deposit ratio* (LDR), *non-performing loan* (NPL), *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA). Pengembalian aset ialah metrik yang diterapkan guna menilai profitabilitas perusahaan. Pengembalian aset menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah dikurangi pajak dari semua asetnya. ROA ialah ukuran efektivitas aset (Ely Siswanto, 2021:35).

Menurut Ely Siswanto (2021:36), *return on equity* (ROE) mengukur kapasitas bisnis untuk menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Kenaikan *return on equity* (ROE) akan memacu kenaikan pergerakan harga saham, dan laba bersih bank akan meningkat bersamaan.

Menurut Jim Hoy Yam (2023:5), *Non-performing loan* (NPL) ialah salah satu rasio yang diterapkan guna menilai seberapa baik bank beroperasi dalam hal risiko bisnis. Tingkat risiko kredit bermasalah (NPL) di bank yang diakibatkan oleh pembayaran pokok nasabah yang tidak likuid yang mengganggu kinerja dan efisiensi bank diukur.

Pengukuran keuangan yang dikenal sebagai *loan deposit ratio* (LDR) diterapkan guna menilai kapasitas bank untuk memproses permintaan kredit tanpa menanggukannya (Kasmir, 2021).

Harga saham ialah jumlah yang bersedia dibayar oleh pelaku pasar untuk bursa saham tertentu pada waktu tertentu, ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal (Jugiyanto, 2020:167).

Berikut perkembangan ROA, ROE, LDR, dan NPL Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama jangka waktu 2019–2023.

Tabel 1.1
Tabel Fenomena

Emiten Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset</i> %	<i>Return On Equity</i> %	<i>Loan to Deposit Ratio</i> %	<i>Non Performing Loan</i> %	Harga Saham
PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2023	3,93	22,94	84,73	3,12	4730
	2022	3,76	20,93	79,17	2,82	4660
	2021	2,72	16,87	83,67	3,08	4410
	2020	1,98	11,05	83,66	2,94	4170

	2019	3,50	19,41	88,64	2,62	4400
PT. Bank Mandiri (BMRI)	2023	4,03	27,31	86,75	1,02	6605
	2022	3,30	22,62	77,61	1,88	9925
	2021	2,53	16,24	80,40	2,81	7025
	2020	1,64	9,36	82,95	3,29	6325
	2019	3,03	15,08	96,37	2,39	7675
PT. Bank Negara Indonesia (BNI)	2023	2,6	16,8	85,8	2,1	5375
	2022	2,5	16,4	84,2	2,8	9225
	2021	1,4	10,4	79,7	3,7	6750
	2020	0,5	2,9	87,3	4,3	6175
	2019	2,4	14,0	91,5	2,3	7850
PT. Bank Tabungan Indonesia (BBTN)	2023	1,07	13,86	93,56	3,01	1250
	2022	1,02	16,42	92,65	3,38	1350
	2021	0,81	13,64	92,86	3,70	1730
	2020	0,69	10,02	93,19	4,37	1725
	2019	0,13	1,00	113,50	4,78	2120

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Jika dilihat dari tabel 1.1 terdapat empat perusahaan yang menggambarkan ROA, ROE, LDR, dan NPL terhadap harga saham pada tahun 2019 – 2023.

PT Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan baik ROE dan ROA masing-masing 8,36% dan 1,52% pada tahun 2019–2020. Di sisi lain, terdapat penurunan yang tak terlalu drastis harga saham pada tahun 2020. Di sisi lain, tahun 2020 mengalami penurunan tajam dalam kondisi ROE dan ROA dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 menyebabkan penurunan ekonomi dan membuat bank kurang responsif dalam cara menangani aset mereka untuk menghasilkan laba. Situasi ini menunjukkan betapa tidak kompetennya manajemen perusahaan, yang dibuktikan dengan volatilitas ROE dan ROA.

Harga saham PT Bank Mandiri turun 3.320 sementara ROE meningkat sebesar 4,69 persen pada 2022–2023. Ketika kenaikan harga saham, hal itu harus terjadi setelah ROE. Hal ini terjadi sebagai akibat dari manajemen bank yang tidak dapat mengatur pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham maupun pemilik, yang menyebabkan tingkat pengembalian modal menjadi tidak menentu. Volatilitas ini akan berdampak pada harga saham.

PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2022-2023 LDR mengalami kenaikan sejumlah 0,91 persen namun harga saham mengalami penurunan sebesar 100. Di mana kenaikan harga saham harus mengikuti LDR. Ini menunjukkan bahwasanya kapasitas bank untuk menyalurkan dana semakin berkurang. Kondisi ini kemudian akan berpengaruh pada perusahaan perbankan, karena akan meningkatkan beban bunga tinggi yang harus ditanggung bank. Ini tidak diragukan lagi akan merugikan harga saham perusahaan karena biaya bunga yang tinggi dapat memotong pendapatan yang dihasilkan.

PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2019-2020 *non performing loan* (NPL) mengalami kenaikan sebesar 2 persen dan harga saham mengalami penurunan sebesar 1.675. Dimana seharusnya *non performing loan* (NPL) diikuti dengan kenaikan harga saham. Dampak COVID-19 yang menurunkan keadaan ekonomi dan mengakibatkan penyulitan pembayaran kredit nasabah yang berkontribusi pada peningkatan status NPL Bank BNI pada 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya kenaikan kredit bermasalah akan berdampak pada proses pengurangan modal. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada kredit macet

pada perusahaan perbankan. Ini tidak diragukan lagi akan berdampak besar pada harga saham perusahaan perbankan yang bisa turun sebagai akibat dari keadaan ini.

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ialah rumusan masalah yang diperoleh berdasar pada pemaparan fenomena yang telah disampaikan:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ialah tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
2. Untuk menguji dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
3. Untuk menguji dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, yakni:

1. Bagi Peneliti
Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti tentang bagaimana NPL, LDR, ROA, dan ROE memengaruhi harga saham perusahaan perbankan.
2. Bagi Perusahaan
Temuan penelitian ini dapat membantu bisnis dalam membuat penilaian terhadap variabel yang berdampak pada harga saham di masa depan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru untuk peneliti selanjutnya dan menambah karya ilmiah di perpustakaan.
4. Bagi Calon Investor

Untuk membantu investor mengembangkan kebijakan yang tepat untuk investasi mereka, temuan penelitian dapat menjadi acuan sebelum membuat keputusan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan pedoman untuk penelitian di masa depan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham

Menurut Almira & Wiagustini (2020) salah satu ukuran profitabilitas yakni *return on asset* (ROA), menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan berkapabilitas dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva. ROA yang tinggi menunjukkan bahwasanya manajemen perusahaan lebih mahir memaksimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Keputusan calon investor dapat dipengaruhi oleh hal ini, yang dapat memiliki dampak positif menguntungkan pada harga saham perusahaan.

1.5.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Rasio yang disebut *return on equity* (ROE) diterapkan guna menilai seberapa menguntungkan modal sendiri bagi semua pemegang saham, termasuk mereka yang memiliki saham biasa maupun preferen (Sujarweni, 2020). Sehingga, tingginya ROE akan semakin baik profitabilitas perusahaan.

1.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham

Untuk membandingkan jumlah keseluruhan pinjaman yang dilakukan menggunakan dana nasabah dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, maka seseorang dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Kasmir, 2019). Salah satu cara untuk mengukur likuiditas bank ialah dengan melihat rasio pinjaman terhadap deposito. Bank akan meminjamkan semua dananya (*loan strip up*) atau dana yang relatif tidak likuid (*illikuid*) jika tingkat LDR semakin tinggi. Karena kurangnya perhatian publik atau investor terhadap volume aset yang masuk dan keluar dari bank, maka LDR tidak berpengaruh pada harga saham.

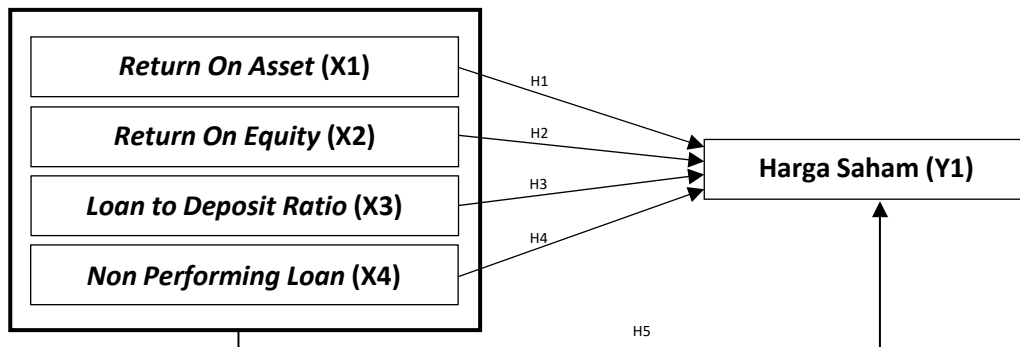
1.5.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham

Menurut Pratama dan Latifetal (2021) *Non Performing Loan* (NPL) ialah indikator yang diterapkan guna pengukuran kapasitas manajemen bank dalam menangani kredit yang mengalami masalah karena debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh utang yang telah dijanjikan kepada bank. Jika risiko kredit yang dimiliki bank tinggi maka menyebabkan tingkat keuntungan akan menurun sehingga harga perbankan akan mengalami penurunan atas harga sahamnya, oleh karena itu dikatakan bahwasanya terdapatnya pengaruh negatif NPL terhadap harga saham.

1.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pengaruh yang dikemukakan sebelumnya, baik ROA, ROE, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap harga saham. Bagian selanjutnya akan mencakup kerangka konseptual, yang diilustrasikan pada gambar 1.2 dan berfungsi sebagai alur berpikir untuk dasar penelitian:

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual



1.7 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
- H5 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023